

## PSIKOEDUKASI PEMAHAMAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL PADA ANGGOTA OSIS SMP KELAS

Rizki Maulana Hidayatullah<sup>1</sup>, IGAA Noviekayati<sup>2</sup>

Email: Rizkimaula7@gmail.com<sup>1</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: noviekayati@untag-sby.ac.id<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### **Abstrak**

*Permasalahan kecemasan pada siswa sering kali terjadi khususnya dalam menghadapi ujian nasional. Pemahaman tentang kecemasan yang kurang adalah salah satu faktor siswa tidak mampu mengatasi kecemasan yang dialaminya. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman kecemasan sekaligus memberikan pelatihan cara mengatasi kecemasan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen berupa pemberian psikoedukasi pemahaman kecemasan kepada 32 anggota OSIS siswa SMP kelas 9 yang akan menghadapi ujian nasional. Alat ukur yang digunakan adalah skala pemahaman kecemasan yang diberikan saat pre test dan post tes sedangkan analisa data menggunakan SPSS berupa uji-T. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman kecemasan antara data pre test dan post test dengan nilai sangat signifikan ( $t=59.600$ ,  $p=0,000$ ). Perbandingan nilai rata-rata pemahaman kecemasan sebelum diberikan psikoedukasi yaitu 12.97 sedangkan setelah diberikan psikoedukasi 15.00. Hasil analisa tersebut mengartikan bahwa psikoedukasi pemahaman kecemasan sangat efektif untuk memberikan pemahaman kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional.*

**Kata Kunci: Psikoedukasi Pemahaman Kecemasan, Kecemasan, Anggota OSIS SMP Kelas 9.**

### **Abstract**

*Problems anxiety on students often time there was a especially in national examination. An understanding of anxiety that less is one of the factors students is not able to successfully anxiety that had happened. This study aims to give the understanding of anxiety as well as to give training means of overcoming a anxiety. The method done in this research was quasi experiment for the provision of psikoedukasi understanding anxiety to 32 a member of OSIS Junior High School students ninth grade that will national examination. A measuring instrument used is scale understanding anxiety he had been given on pre test and post test while analysis of data using spss uji-t. based on the result of the analyzer indicates that there are differences understanding anxiety between the data on pre test and post*

*test with the is very significant ( $t=59.600$ ,  $p=0.000$ ). Comparison the average score understanding anxiety before it was given psikoedukasi namely 12.97 while having given psikoedukasi 15.00. The analysis result of the implying that psikoedukasi understanding anxiety very effective to provide understanding anxiety students in national examination.*

***Keywords: Psikoedukasi Understanding Of Anxiety, Anxiety, OSIS Junior High School Students Ninth Grade.***

## **Pendahuluan**

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa lepas dari permasalahan. Tidak jarang permasalahan-permasalahan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan psikologi, yang salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan dapat berakibat buruk pada seseorang jika tidak ditemukan penyelesaian atau coping yang efektif. Kecemasan adalah pengalaman umum manusia dan merupakan emosi dasar manusia yang dapat didefinisikan sebagai kegelisahan, ketidaknyamanan, ketidakpastian, atau ketakutan dari suatu bahaya (Varcarolis & Halter, 2010). Berdasarkan data statistik badan kesehatan dunia (WHO), menyatakan bahwa ada peningkatan kecemasan sebesar 2,5% per tahun. Menurut Bureau (dalam Subandi 2013), bahwa: "Angka kejadian gangguan kecemasan di Indonesia sekitar 39 juta jiwa dari 238 juta jiwa penduduk". Prevalensi gangguan kecemasan diperkirakan antara 9%-12% dari populasi umum di Indonesia. Prevalensi nasional gangguan kecemasan menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa remaja di Indonesia sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta penduduk mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Kecemasan yang berlebihan tidak hanya dialami oleh manusia pada usia tertentu saja, namun fenomena baru-baru ini menunjukkan kecemasan mudah dialami oleh para pelajar remaja yang akan menghadapi ujian nasional. Ujian nasional atau yang dikenal dengan UN adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar yang mencegah secara nasional dan persamaan mutu pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan

Depdiknas di Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003* menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ujian Nasional digunakan sebagai standardisasi dari pemerintah untuk menguji kelayakan seseorang siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagai pemerataan pendidikan secara nasional. Ujian Nasional juga digunakan sebagai pembandingan tingkat pendidikan Indonesia dan Negara lain. Ketidak efektifan dalam penerapan coping menyebabkan timbulnya perilaku negatif pada para remaja dalam menghadapi ujian nasional. Kasus-kasus yang terkait kecemasan yang berlebihan pada pelajar remaja kini sudah banyak terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Susila dan Westa (2015) kepada 90 siswa kelas IX SMP PGRI 2 Denpasar yang akan menghadapi ujian nasional mengalami kecemasan sedang sebanyak 78 siswa atau 86,7 %, kecemasan ringan sebanyak 7 siswa atau 7,8 % dan kecemasan berat sebanyak 5 siswa atau 5,6 %. penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan mayoritas siswa di sekolah SMP PGRI 2 Denpasar mengalami kecemasan pada kategori sedang. Begitupun kecemasan yang terjadi pada para siswa anggota OSIS SMP Darul Hikmah Mojokerto yang masih berada pada usia remaja yang berada di sekolah dibawah naungan pondok pesantren.

Ketidaksiapan anggota OSIS SMP Darul Hikmah Mojokerto dalam menghadapi ujian nasional, membuat siswa merasa cemas dalam menghadapinya. Perasaan yang membuat siswa terbayang-bayang akan soal-soal ujian nasional yang akan dilaksanakan membuat siswa menjadi sulit untuk berkonsentrasi dalam menjalani pembelajaran yang ada di kelas. Usaha sekolah dalam melatih dan membimbing siswa dengan mengadakan jam tambahan dan lain sebagainya dirasa menambah siswa semakin cemas karena kecemasan siswa yang lebih mendominasi perasaan mereka sehingga seberapa banyaknya pelajaran yang mereka peroleh namun karena dihalangi oleh gejala-gejala kecemasan yang dirasakan para siswa membuat perjuangan sekolah kurang maksimal.

Persaingan dalam meraih nilai terbaik dalam pendidikan sebagai persyaratan masuk sekolah tingkat SMA yang favorit menjadi tujuan bagi para

siswa pada umumnya. Alumni SMP Darul Hikmah juga banyak yang telah masuk sekolah-sekolah SMA favorit dengan penuh rasa bangga namun berbeda dengan siswa kelas 9 SMP Darul Hikmah yang sebentar lagi akan menempuh ujian nasional, keberhasilan alumni SMP Darul Hikmah yang telah sukses membuat para siswa yang akan menempuh ujian nasional menjadi cemas. Kecemasan yang mereka rasakan akan datangnya ujian nasional memberikan pengaruh yang negatif kepada para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK SMP Darul Hikmah Mojosari bahwa mayoritas siswa kelas 9 merasa belum siap untuk menghadapi ujian nasional yang akan segera diadakan. Meskipun pihak sekolah mengaku sudah memfasilitasi pembelajaran untuk kelas 9 dengan optimal seperti menambah jam belajar yang semestinya pulang sekolah jam 13.00 ditambah menjadi jam 15.00 sebagai salah satu program OSIS. Selain itu banyak pelajaran-pelajaran sekolah yang lebih difokuskan untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional. Namun dari semua usaha yang diberikan oleh pihak sekolah kesadaran para siswa sendiri masih sangat kurang. Selain itu beberapa kasus siswa yang membuat gaduh di kelas atau juga ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas. Peristiwa-peristiwa tersebut tentunya sangat memprihatinkan. Disamping terdapatnya penolakan dari para siswa tersebut yang menjadi aneh pula adalah terdapat kemunduran dari semangat para siswa yang awalnya waktu mereka kelas 7 atau kelas delapan rajin kini disaat kelas 9 yang sebentar lagi akan diadkannya ujian nasional malah para siswa kurang melakukan perubahan semangat kearah yang negatif.

Beberapa alasan mengapa beberapa siswa tidak masuk diantaranya adalah mereka mengeluhkan sakit perut, ada pula yang merasa pusing hingga ada yang mengeluh tidak enak badan. Selain itu beberapa siswa juga terlihat kurang konsentrasi saat berada di dalam kelas atau saat melaksanakan pembelajaran. Selain wawancara kepada guru BK juga dilakukan wawancara kepada beberapa anggota OSIS kelas 9.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota OSIS kelas 9 bahwa mereka merasa belum siap sepenuhnya menghadapi ujian nasional yang sebentar lagi akan diadakan. Mereka menganggap soal-soal dalam ujian

nasional itu relative sulit- sulit untuk dikerjakan. Para siswa mengaku saat melaksanakan pelajaran di sekolah siswa merasa kepala mereka pusing hingga sulit untuk berkonsentrasi. Para siswa merasa bahwa apa yang mereka lakukan adalah sia-sia, bahkan meskipun mereka belajar nantinya saat ujian kemungkinan besar apa yang mereka pelajari akan lupa dan akhirnya mereka akan menjawab asal-asalan.

Menurut Zakiah Daradjat (dalam Kholil Lur Rochman, 2010) mengemukakan salah satu penyebab dari kecemasan yaitu rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Siswa yang menganggap ujian nasional adalah suatu ancaman bagi dirinya sehingga memunculkan gejala-gejala kecemasan pada dirinya seperti menghindarinya serta terkadang akibat ketakutan yang berlebihan terhadap ancaman tersebut tidak cukup hanya dengan mempersiapkan ujian nasional dengan belajar saja. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas didalam pikiran. Kecemasan yang siswa alami adalah sesuatu yang harus mereka lawan namun sebelum mencari solusi yang terbaik untuk mengatasi kecemasan mereka terlebih dahulu siswa harus memahami apa itu kecemasan dan cara apa saja yang bisa mereka lakukan untuk mengatasinya. Salah satu cara agar siswa mampu memahami apa itu kecemasan adalah dengan adanya psikoedukasi terkait pemahaman siswa tentang kecemasan. Psikoedukasi adalah suatu bentuk pendidikan ataupun pelatihan terhadap seseorang dengan gangguan psikiatri yang bertujuan untuk proses treatment dan rehabilitasi. Sasaran dari psikoedukasi adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan penerimaan klien terhadap permasalahan ataupun gangguan yang ia alami, meningkatkan partisipasi klien dalam terapi, dan pengembangan coping mechanism ketika klien menghadapi masalah yang berkaitan dengan masalah tersebut (Goldman dalam Bordbar & Faridhosseini, 2010). Definisi istilah psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan baik berbentuk langsung maupun berupa informasi dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk

menghadapi tantangan tersebut (Griffith dalam Walsh, 2010). Karennya dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi pemahaman kecemasan sekaligus memberikan pelatihan cara mengatasi kecemasan. Sedangkan hipotesis penelitian ini adalah Terdapat pengaruh psikoedukasi untuk memberikan pemahaman kecemasan dan memberikan pelatihan cara mengatasi kecemasan bagi siswa anggota OSIS SMP Darul Hikmah Mojosari.

## **Metode Penelitian**

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji efektivitas psikoedukasi untuk memberikan pemahaman kecemasan serta pelatihan yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

- 1.Variabel terikat (dependen) : Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (Y)
- 2.Variabel bebas (independen) : Psikoedukasi Pemahaman Kecemasan (X)

### Definisi Operasional Kecemasan

Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala- gejala lain dari berbagai gangguan emosi. Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya.

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis.

### Definisi Operasional Psikoedukasi

Psikoedukasi adalah suatu bentuk pendidikan ataupun pelatihan terhadap seseorang dengan gangguan psikiatri yang bertujuan untuk proses treatment dan

rehabilitasi. Sasaran dari psikoedukasi adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan penerimaan klien terhadap permasalahan ataupun gangguan yang ia alami, meningkatkan partisipasi klien dalam terapi, dan pengembangan coping mechanism ketika klien menghadapi masalah yang berkaitan dengan masalah tersebut. Definisi istilah psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber- sumber dukungan baik berbentuk langsung maupun berupa informasi dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, psikoedukasi dapat diterapkan tidak hanya kepada individu tetapi juga dapat diterapkan pada keluarga dan kelompok. Psikoedukasi dapat digunakan sebagai bagian dari proses *treatment* dan sebagai bagian dari rehabilitasi bagi klien yang mengalami penyakit ataupun gangguan ataupun permasalahan tertentu. Psikoedukasi banyak diberikan kepada klien dengan gangguan psikiatri termasuk anggota keluarga dan orang yang berkepentingan untuk merawat klien tersebut. Walaupun demikian psikoedukasi tidak hanya dapat diterapkan pada ranah psikiatri tetapi dapat juga diterapkan pada ranah lainnya.

#### Desain Penelitian

Penelitian efektivitas psikoedukasi untuk memberikan pemahaman kecemasan dan cara mengatasinya pada siswa anggota OSIS SMP Darul Hikmah kelas 9 menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan metode *quasi eksperimen*, yaitu metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random (*random assignment*) melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre test post test*. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok control

#### Subjek Penelitian

Populasi adalah sekumpulan individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan

variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi finit sedangkan jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tak terhingga disebut populasi infinit (Moh Nazir, 2005).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi anggota OSIS kelas 9 yang bersekolah di SMP Darul Hikmah Mojosari. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdapat 32 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive random sampling*. Menurut Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan *purposive random sampling* adalah teknik untuk mengambil sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif. Adapun kriteria subjek penelitian adalah seluruh anggota OSIS kelas 9 yang akan menghadapi ujian nasional.

#### Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik karena penelitian ini menggunakan subjek yang besar yaitu menggunakan 32 subjek. Analisis pertama yang digunakan adalah analisis Uji T yaitu sebuah tes hipotesis parametrik yang digunakan pada sample tunggal yang merupakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol. Tujuan digunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui besarnya perbedaan pada kelompok eksperimen pada saat dilakukannya pre test dan post test.. Untuk mempercepat proses analisis maka peneliti menggunakan program komputer *IBM SPSS statistics 20 for windows*.

## Hasil

Hasil dari uji t menggunakan paired sample t-test antar pemahaman kecemasan sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	12.97	32	1.231	.218
	POST TEST	15.00	32	.000	.000

Tabel 2. Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
		Lower			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-2.031	1.231	.218	-2.475

Tabel 2. Paired Samples Test

		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-1.587	-9.335	31	.000

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired samples t-test berdasarkan nilai signifikansi yaitu:

- Jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemberian psikoedukasi pada data pre test dan post test yang artinya terdapat pengaruh psikoedukasi terhadap pemahaman kecemasan dan cara mengatasinya pada siswa anggota OSIS SMP Darul Hikmah kelas 9
- Sebaliknya, jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemberian psikoedukasi pada data pre test dan post test yang artinya tidak ada pengaruh

psikoedukasi terhadap pemahaman kecemasan dan cara mengatasinya pada siswa anggota OSIS SMP Darul Hikmah kelas 9.

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil pre test pemahaman kecemasan menunjukkan nilai mean = 12.97. Hasil post test pemahaman kecemasan menunjukkan nilai mean = 15.00. Sedangkan nilai  $t = -9.335$  dengan  $p = 0.000$ . Artinya terdapat pengaruh psikoedukasi terhadap pemahaman kecemasan dan cara mengatasinya pada siswa anggota OSIS SMP Darul Hikmah kelas 9.

## **Pembahasan**

Data yang diperoleh dari hasil analisa uji t kepada 32 subjek menggunakan paired samples t-test berdasarkan data pre test dan post tes pemahaman kecemasan diketahui nilai  $t = -9.335$  dengan  $p = 0.000$  yang mengartikan  $P < 0,05$ . Data tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data pemahaman kecemasan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan psikoedukasi.

Data yang diperoleh juga memperlihatkan bahwa hasil pre test pemahaman kecemasan menunjukkan nilai mean = 12.97 sedangkan hasil post test pemahaman kecemasan menunjukkan nilai mean = 15.00, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang positif antara data sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi.

Hasil dari analisa data penelitian ini mendukung hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh psikoedukasi untuk memberikan pemahaman kecemasan dan memberikan pelatihan cara mengatasi kecemasan bagi siswa anggota OSIS SMP Darul Hikmah Mojosari kelas 9. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan Psikoedukasi kelompok sangat efektif diterapkan pada berbagai kelompok usia dan level pendidikan. Asumsi lainnya, psikoedukasi kelompok lebih menekankan pada proses belajar dan pendidikan daripada *self-awareness* dan *self-understanding* dimana komponen kognitif memiliki proporsi yang lebih besar daripada komponen afektif (Brown, 2011). pernyataan yang dikemukakan oleh (Brown, 2011) menegaskan bahwasanya penelitian ini menunjukkan bahwasanya psikoedukasi sangat cocok untuk memberikan pemahaman kecemasan maupun

solusi mengatasi kecemasan kepada anggota OSIS SMP Darul Hikmah Mojosari kelas 9.

## **Simpulan**

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya psikoedukasi sangat efektif untuk memberikan pemahaman kecemasan beserta mengajarkan cara untuk mampu mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional. kurangnya pemahaman tentang kecemasan adalah factor utama dalam memberikan upaya mengatasi kecemasan yang dialami setiap manusia.

## **Referensi**

- Agustinus, N. (1985). *Phobia*. Surabaya: Rama Press Institute. Azwar, S. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barlow, H.D. (2002). *Anxiety and Its Disorders; The Nature and Treatment of Anxiety and Panic*. New York: The Guilford Press.
- Bordbar, Mohammad. Faridhosseini, Farhad. (2010). Psychoeducation for Bipolar Mood Disorder. *Jurnal: Clinical, Research, Treatment Approaches to Affective Disorders*.
- Brown, Nina W. (2011). *Psychoeducational Groups 3rd Edition: Process and Practice*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Susila, C. I. D & Wista, I. W. (2015). Tingkat Kecemasan Siswa Kelas Ix Smp Pgri 2 Denpasar Pada Maret 2015 Dalam Menghadapi Ujian Nasional. Universitas Udayana. *Jurnal*. ISSN: 2089-9084 ISM, VOL. 3 NO.1, MEI-AGUSTUS, HAL.26-29
- Kholil Lur Rochman. (2010). *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Press.
- Halter, E. M. V. D. M. J. (2010). *Foundation of psychiatric mental helath nursing a clinical approach*. Saunders Elseviers. New York.
- Varcarolis, Elizabeth M. (2010). *Manual of Psychiatric Nursing Care Planing: Assesment Guides, Diagnoses, and Psychopharmocoogy*. Missouri: Saunders Elsevier. St. Luois Walsh, L. V. (2010). *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.